BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan dua sistem yaitu sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda dengan pertumbuhan secara alami dan doa restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan material dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah SWT.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah ini diprakarsai oleh Al-Mukarram K.H. Muhammad Tsani yang dikenal dengan sebutan Guru Tani seorang ulama dan *muballigh*, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa, dan sekitarnya, bahkan sampai ke tanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di bantu kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah pada khususnya, dengan mencoba membina dan

menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Lembaga pendidikan ini bernama "Al Falah", sebuah kata yang diambil dari lafaz azan yang berbunyi "*Hayya 'alal Falah*", yang bermakna "*Hayya 'alal Fauz wan Najah*" (Marilah kepada Keberuntungan dan Keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Profil Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Pondok Pesantren Al Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 1 km dari ibukota kecamatan, 10 km dari kota Banjarbaru dan 23 km dari ibukota propinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1975 Hijriah.

Pondok Pesantren Al Falah ini dibangun di atas tanah berstatus waqaf yang luasnya +-15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera dan Puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasangi kawat berduri.

3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Visi : Penguasaan Ilmu Fardhu A'in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

Misi : Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.

Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social, dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

Tujuan : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Tabel II Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	KH. Nursyahid Ramli, LC	Yayasan
2	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	Pengasuh
3	Hj. Ana Marlina, MA	Kepala Pendidikan
4	Drs. H. Hasbullah Bakry, M.Pd.I	Koordinator Aliyah
5	Hj. Nirmawati, S.Pd.I	Koordinator Tsanawiyah
6	Mariyam	Koordinator Tajhizi
7	Nurul Isnaniah, LC	Kepala Kurikulum Aliyah
8	Nafisah, LC	Kepala Kurikulum Tsanawiyah
9	Riduan	Kepala Bagian Dapur
10	Radiah, S.Pd.I	Kabid Kesiswaan Aliyah

No	Nama	Jabatan
11	Hanifah	Kabid Kesiswaan Tsanawiyah
12	Supini, S.Pd.I	Kabid Keamanan
13	Mardiah	Kabid Ibadah
14	Hj. Ainun Marfu'ah, S.Pd.I	Kabid Kebersihan
15	Normassafrianti, S.Pd.I	Kabid Olahraga/Kesehatan
16	Hj. Siti Hajar	Kabid Pengasramaan
17	Ratna, LC	Kabid Sarana Prasarana
18	Rahimah, LC	Kabid Humas
19	Hj. Tien Zairida	Kepala Tata Usaha
20	Rusriani	Bendahara
21	Hj. Anina Rasuna,S.Pd.I	Tata Usaha Tsanawiyah
22	Salamiah,S.Pd.I	Tata Usaha Tajzihi
23	Khadijah	Staf TU/Infaq Aliyah
24	Hj. Jum'ah	Staf TU/Infaq Tsanawiyah
25	Juhriah,S.Ag	Staf TU/Infaq Tajzihi
26	Patriah.S.Pd.I	Staf TU Wesel dll

5. Data Personal Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Tabel III Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Nama	Tugas Pendidikan
1	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	Guru Aliyah
2	Drs.H.Hasbullah Bakry,M.Pd.I	Guru Aliyah
3	H.Sirajuddin	Guru Aliyah
4	KH.Muhammad Jahri Simin	Guru Aliyah
5	H.Aswan Syamsuddin	Guru Aliyah
6	H.Alfiannor	Guru Aliyah
7	H.Abdussamad,LC	Guru Aliyah
8	H. Syamsuddin	Guru Aliyah
9	Hatnuryanti	Guru Aliyah
10	Hj.Mahbubah	Guru Aliyah
11	Hj.Mahlina	Guru Aliyah
12	Ratna,LC	Guru Aliyah
13	Hj.Ana Marlina,MA	Guru Aliyah
14	Nafisah,LC	Guru Aliyah
15	Rahimah,LC	Guru Tsanawiyah

No	Nama	Tugas Pendidikan
16	Hj.Mardiati	Guru Tsanawiyah
17	Bahjah	Guru Tsanawiyah
18	Hj.Makkiyah	Guru Tsanawiyah
19	Hj.Noorhani,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
20	Muji'ah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
21	Fahriah	Guru Tsanawiyah
22	Mardhiah	Guru Tsanawiyah
23	Hj.Amsiah	Guru Tsanawiyah
24	Hj.Norsa'diyah	Guru Tsanawiyah
25	Hj.Ainun Marfu'ah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
26	Dra.Siti Darmatasiah	Guru Tsanawiyah
27	Sapiyah,S.Ag	Guru Tsanawiyah
28	Syahriah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
29	Radiyah,S.Ag	Guru Tsanawiyah
30	Yuliana,S.PdI	Guru Tsanawiyah
31	Istiqamah,S.Pd	Guru Tsanawiyah
32	Kurba,S.Ag	Guru Tsanawiyah
33	Fauziah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
34	Hanifah	Guru Tsanawiyah
35	Hj.Risalawati	Guru Tsanawiyah
36	Syarifah Khairiyah	Guru Tsanawiyah
37	Hj.Nirmawati,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
38	Hj.Asnaniah	Guru Tsanawiyah
39	Milawati,LC	Guru Tsanawiyah
40	Hamisah	Guru Tsanawiyah
41	Nurul Husna	Guru Tsanawiyah
42	Mariamah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
43	Hj.Siti Hajar	Guru Tajhizi
44	Rabiatul Adawiyah	Guru Tajhizi
45	Nor Aida,S.Pd.I	Guru Tajhizi
46	Maisurah,S.Ag	Guru Tajhizi
47	Noor Azizah,S.Pd.I	Guru Tajhizi
48	Nurul Isnaniah,LC	Guru Tajhizi
49	Supini,S.Pd.I	Guru Tajhizi
50	Salamiah,S.Pd.I	Guru Tajhizi
51	Itriah,S.Pd.I	Guru Tajhizi
52	Masdiana,S.Ag	Guru Tajhizi
53	Noorsyafa'ah,S.Pd.I	Guru Tajhizi

Tabel IV Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No	Nama	Jabatan
1	Mariatul Qibtiyah	Pembina Tahfiz Al-Quran
2	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	Pembina Tahfiz Hadits
3	Muniroh	Pembina Amtsilati
4	Muniroh	Pembina Kaligrafi
5	Muniroh	Pembina Bahasa Arab
6	Muniroh	Pembina Bahasa Inggris

6. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Tabel V Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No.	Jenis Pendidikan	Kelas	Jumlah
1	MDA	Tajhizi A	50
		Tajhizi B	49
		Tajhizi C	46
		Tajhizi D	52
		Tajhizi E	50
		Tajhizi F	52
		Tajhizi G	45
		Tajhizi H	48
		Tajhizi I	47
2	MDW	Kelas 1	481
		Kelas 2	361
		Kelas 3	316
3	MDU	Kelas 1	153
		Kelas 2	174
		Kelas 3	116
Jumlah			2040

7. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Tabel VI Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kantor	3
2	Ruang Guru/ Uztadzah	3
3	Ruang Kelas Belajar	36
4	Ruang Perpustakaan	2
5	Ruang Aula	1
6	Asrama	13
7	Mushalla	2
8	Ruang Makan	1
9	Ruang Keterampilan	2
10	Ruang Sanitasi	1
	a. Wc Santriwati	96
	b. Kolam Mandi	18
	c. Tempat Wudhu	10
	d. Sumur Bor	3
11	Lapangan Basket	1
12	Tenis Meja	3
13	Kamar Mandi	15
14	Tempat Parkir	3
15	Rumah Guru	8
16	Ruang PAUD	1

8. Data Santriwati Program Tahfiz Hadits

Tabel VII Data Santriwati Program Tahfiz Hadits

No.	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Asrama
1	Ade Irma	1 Aliyah	400	Hafsah
2	Afro Kamilah	2 Aliyah	400	Hafsah
3	Aminah	1 Aliyah	400	Hafsah
4	Anis Luthfiani	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
5	Anisa	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
6	Annisa Dzakwani	2 Tsanawiyah	400	Hafsah

No.	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Asrama
7	Ayu Magfirah	3 Aliyah	400	Hafsah
8	Fitri Magfiroh	1 Aliyah	400	Hafsah
9	Fitriani Sulistiawati	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
10	Gita Armelia	1 Aliyah	400	Sofiah
11	Halimatus Sadiyah	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
12	Hidayatul Jamila	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
13	Ladina Aulia	2 Aliyah	400	Hafsah
14	Maftukhatul Awwaliyah	1 Aliyah	400	Hafsah
15	Mahrita	3 Aliyah	400	Hafsah
16	Marfuah	2 Aliyah	400	Hafsah
17	Melina Julia Sari	3 Aliyah	400	Hafsah
18	Melisa	2 Aliyah	400	Hafsah
19	Muslimah	1 Aliyah	400	Hafsah
20	Nabila Rahadatul Aisyi	1 Aliyah	400	Hafsah
21	Naina Husnul Khotimah	1 Aliyah	400	Hafsah
22	Nia Kania Nur Muslimah	2 Aliyah	400	Hafsah
23	Nolan Al Rizki	1 Aliyah	400	Hafsah
24	Noor Kamalia Zhafirah	1 Aliyah	400	Hafsah
25	Noor Kharisah	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
26	Nor Syifa	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
27	Nur Inayah	3 Tsanawiyah	400	Sofiah
28	Nur Safitri	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
29	Nurul Karimah	3 Tsanawiyah	400	Sofiah
30	Puja Aulia Rahma	2 Aliyah	400	Hafsah
31	Rasyida Ulfah	3 Tsanawiyah	400	Hafsah
32	Sa'diyah	2 Tsanawiyah	400	Hafsah
33	Salma	1 Aliyah	400	Hafsah
34	Sheila Rosalia	2 Aliyah	400	Hafsah
35	Siti Hafsah	1 Aliyah	400	Hafsah
36	Siti Mufarrohah	3 Aliyah	400	Hafsah
37	Sofia Elwinda	1 Aliyah	400	Hafsah
38	Sonia Nur Hanifah	1 Aliyah	400	Hafsah
39	Aminatul Munauwarah	1 Aliyah	700	Hafsah
40	Elsa Meylinda	3 Aliyah	700	Ruqayah
41	Fauziah	3 Tsanawiyah	700	Hafsah
42	Kamali Sari	3 Tsanawiyah	700	Hafsah
43	Nur Isbah Dinah	3 Aliyah	700	Ruqayah
44	Risna	1 Aliyah	700	Hafsah
45	Siti Sarah	2 Aliyah	700	Sarah

No.	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan	Asrama
46	Syauqoh Adelina	2 Aliyah	700	Sarah
47	Tiya Husnul Fauziah	2 Aliyah	700	Sofiah
48	Adelia Nur Shofa	2 Aliyah	1000	Juwairiyah
49	Bella Hasanah	2 Aliyah	1000	Juwairiyah
50	Siti Fatimah	2 Aliyah	1000	Juwairiyah
51	Lailan Alfisyah	3 Aliyah	1000	Hafsah
52	Lutfia Ulfah	2 Aliyah	1000	Juwairiyah
53	Melinawati	3 Aliyah	1000	Juwairiyah
54	Meliyanti	1 Aliyah	1000	Juwairiyah
55	Musdalifah	2 Aliyah	1000	Juwairiyah
56	Noor Syifa Maulida	3 Aliyah	1000	Juwairiyah
57	Nurul Azizah	3 Aliyah	1000	Juwairiyah
58	Raudatul Jannah	3 Aliyah	1000	Hafsah
59	Safinah	1 Aliyah	1000	Juwairiyah
60	Siska Ariani	1 Aliyah	1000	Juwairiyah
61	Siti Nor Jannah	3 Aliyah	1000	Aisyah
62	Siti Rahmah	3 Tsanawiyah	1000	Hafsah
63	Syarifah	2 Aliyah	1000	Juwairiyah
64	Ananda Misna	1 Aliyah	1300	Hafsah
65	Sofia Herliani	3 Aliyah	1300	Juwairiyah

9. Kegiatan Harian Santriwati di Asrama Tahfiz Hadits

Adapun kegiatan harian yang dilakukan santriwati yang mengikuti program Tahfiz Hadits sebagai berikut:

Tabel VIII Kegiatan Harian Santriwati di Asrama Tahfiz Hadits

No.	Kegiatan	Waktu
1	Shalat Tahajud	04.00
2	Shalat Subuh	05.00
3	Membaca Alquran	06.00
4	*Muroja'ah*	06.20
5	Shalat Isyraq	06.40
6	Shalat Dhuha	07.30
7	*Muroja'ah*/Menyetor Hafalan	21.00

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu satu orang Ustazah (pembimbing) dan santriwati yang mengikuti program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Disamping itu dengan melakukan observasi dalam kegiatan pelaksanaan program Tahfiz Hadits serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa program Tahfiz Hadits ini sudah berlangsung sejak tahun 2016. Adapun alasan dibentuknya Tahfiz Hadits ini karena inisiatif dari ustazah Habibah saat melihat potensi santriwati dalam menghafal Alquran. Membandingkan dengan menghafal hadis yang dipandang ustazah lebih mudah maka dibuka program Tahfiz Hadits tersebut.[1] Selain hal itu, dibentuknya Tahfiz Hadits ini juga karena di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru terdapat generasi penghafal Alquran, tetapi tidak ditemukan generasi penghafal hadis. Seperti di Indonesia, belum banyak

[1]Wawancara dengan Pembina Tahfiz Hadits Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 29 Juli 2019, pukul 09.00.

para penghafal hadis yang berbanding terbalik dengan negara Arab. Di negara Arab banyak orang-orang yang menghafal hadis secara keseluruhan yang dimulai dari sanad, matan dan rawi.[2]

Pada saat ini program Tahfiz Hadits sudah sampai angkatan ke-4. Periode satu angkatan itu rata-rata berlangsung selama satu tahun yang dimulai dari bulan September sampai bulan Agustus. Jumlah santriwati dan hafalan setiap angkatan berbeda-beda, hal ini dikarenakan Ustazah Habibah melihat semangat dan potensi santriwati yang sangat besar. Adapun jumlah santriwati dan hafalan hadis dalam setiap angkatan dapat dilihat pada tabel berikut.[3]

Tabel IX Jumlah Santriwati dan Jumlah Hafalan Hadis

Angkatan	Jumlah Santriwati	Jumlah Hafalan	Tahun
1	30	200	2016
2	31	250	2017
3	48	300	2018
4	65	400-1300	2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siska Ariani, santriwati yang mengikuti program Tahfiz Hadits ditempatkan dalam dua asrama. Asrama Juwairiyah yang bertempat di atas ditempati santriwati penghafal hadis angkatan 3

[2]Sambutan Pembina Tahfiz Hadits pada wisuda Tahfiz Hadits ke-4 di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 25 Agustus 2019, pukul 10.00.

[3]Wawancara dengan Pembina Tahfiz Hadits Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 29 Juli 2019, pukul 09.00.

namun melanjutkan ke angkatan 4. Sedangkan untuk angkatan 4 ditempatkan pada asrama Hapsah dan akan berwisuda pada bulan Agustus 2019.[4]

Angkatan 3 yang melanjutkan ke angkatan 4 adalah santriwati yang dipilih langsung oleh Ustazah Habibah karena melihat potensi mereka. Santriwati yang dipilih sebanyak 17 orang. Ustazah Habibah selaku pembimbing Tahfiz Hadits mengatakan "Santriwati yang berada di asrama Juwairiyah itu sudah diwisuda dengan hafalan 300 hadis, sementara anak-anak ini masih antusias menghafal hadis sayang sekali potensi yang luar biasa, hafalannya bagus lalu kita buka lagi untuk mereka tapi orang-orangnya kita pilih yang dulu orang-orang yang memang serius menghafalnya, tidak malas-malasan jadi kita himbau kembali mau menghafal lebih dari 700-1000. Mau mereka"[5]

Pada angkatan 4 ada juga yang hafalannya mencapai 1000 sampai 1300 hadis dalam rentang waktu kurang dari 1 tahun. Adapun yang lain memiliki jumlah hafalan yang berbeda-beda, mulai 400 sampai 700 hadis.

Untuk saat ini yang ingin mengikuti wisuda, minimal hafalannya dengan kategori 400, 700, dan 1000 hadis dengan harapan mereka berlomba-lomba untuk menghafal. Setelah itu tidak ada lagi yang mengikuti program Tahfiz Hadits 2 kali, jadi yang berada di angkatan 4 tidak boleh ikut menyambung hafalan di angkatan 5, karena ketidaksanggupan ustazah Habibah dalam mengawasi hafalan saat penyetoran.

---

[4]Wawancara dengan Siska Ariani selaku santriwati yang mengikuti Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 27 Juli 2019, pukul 20.21.

[5]Wawancara dengan Pembimbing Tahfiz Hadits Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 29 Juli 2019, pukul 09.00.

Dalam program Tahfiz Hadits ada beberapa tahapan, adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Tahfiz Hadits

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya sebuah kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Habibah selaku pembimbing program Tahfiz Hadits bahwa sebelum melaksanakan kegiatan juga melakukan perencanaan dengan tujuan agar program ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat tujuan yang diinginkan dalam program Tahfiz Hadits antara lain:

1) Dengan hafalan hadis yang cukup banyak, diharapkan dapat menjadi bekal mereka saat lulus dari pondok.
2) Supaya matan-matan hadis menjadi biasa diucapan mereka dan mereka merasa familiar dengan hadis-hadis Nabi.
3) Agar para santriwati merasakan selalu bersama Rasulullah SAW., karena setiap kali mereka membaca, menghafal maupun *muroja'ah* hadis dimulai dengan kata qola Rasulullah SAW.
4) Dengan menghafal hadis, mereka dapat mengetahui hukum-hukum Islam karena berkaitan dengan hadis-hadis yang mereka hafal.

Selain hal diatas, penulis juga mendapatkan informasi melalui wawancara yang dilakukan bahwa pada mulanya hadis-hadis yang dihafal berasal dari kitab *Bulughul Maram* (kumpulan hadis-hadis hukum). Menurut ustazah Habibah, tujuan menghafal hadis dari kitab *Bulughul Maram* supaya santriwati dapat

menghafal hadis sekaligus menguasai hukum Fikih mulai dari *thaharah* sampai masalah *jinayat* dan *muamalat*.

Seiring berjalannya waktu, melihat dari semangat santriwati untuk menghafal hadis, banyaknya yang berminat mendaftar, dan mendapatkan hafalan serta hasil yang bagus, maka dari tahun 2018 ditingkatkan lagi hafalan mereka ke kitab *Riyadhus Shalihin*. Awalnya kitab *Riyadhus Shalihin* yang diambil hadisnya hanya jilid 1. Namun karena antusiasme santriwati yang luar biasa dalam menghafal hadis, pada tahun 2019 ditambah lagi dengan kitab *Riyadhus Shalihin* jilid 2 dan ditambahkan sebanyak 500 hadis dari hadis-hadis pilihan yang dilombakan dalam lomba Tahfiz Hadits tingkat Nasional.

Bagi santriwati yang ingin masuk dalam program tahfiz memiliki syarat yang harus mereka penuhi yaitu harus hafal hadis *Arbain*. Selain itu, mereka juga harus mengikuti tes tertulis terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan tes lisan. Apabila santriwati dinyatakan lulus dalam tes tersebut, maka mereka dinyatakan lulus dan berkesempatan untuk mengikuti program Tahfiz Hadits serta menempati asrama khusus penghafal hadis yaitu asrama Juwairiyah dan asrama Hafsah.

b. Pelaksanaan Program Tahfiz Hadits

Tahap selanjutnya setelah dilakukan perencanaan adalah pelaksanaan program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Dalam wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan Tahfiz Hadits dilakukan dengan setoran hafalan dan *muroja'ah*. Sebelum santriwati menghafal, mereka terlebih dahulu diberikan nomor-nomor hadis oleh pembimbing. Kemudian santriwati diperintahkan untuk mencari hadis sesuai

nomor yang diberikan di dalam kitab pegangan mereka, lalu ditulis pada buku catatan dan dihafalkan. Adapun hadis yang dipilihkan adalah hadis yang dianggap penting dan populer seperti yang berkaitan dengan hukum, ibadah, muamalah, jinayat dan lain sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan tentang sistem setoran, *muroja'ah* hafalan dan metode program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

1) Setoran Hafalan Hadis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Habibah bahwa pelaksanaan atau penyetoran hafalan dalam program Tahfiz Hadits dilakukan sebanyak 2 kali dalam semingggu (malam senin dan malam kamis). Pelaksanaannya dimulai setelah santriwati melaksanakan shalat Isya berjamaah sampai paling lambat jam 12 malam. Adapun jumlah hadis yang dihafalkan dalam waktu seminggu minimal sebanyak 10 hadis yang diambil dari kitab *Bulughul Maram*, *Riyadus Shalihin*, dan 500 hadis yang diambil dari hadis pilihan yang dilombakan dalam lomba Tahfiz Hadits tingkat Nasional.

Santriwati dalam menghafal hadis tidak memakai sanad melainkan hanya matannya saja. Hal ini karena menghafal hadis dengan sanad menyebabkan santriwati sedikit kesulitan dalam menghafal. Jika santriwati kesulitan dalam menghafal, maka tujuan mempopulerkan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum, akhlak, dakwah, dan pendidikan akan sulit bagi mereka.

Untuk memudahkan mereka dalam menghafal hadis, Ustazah Habibah menyuruh para santriwati terlebih dahulu menulis hadis dalam buku catatan beserta artinya walaupun mereka mempunyai kitab aslinya. Selain menyetorkan

hafalan hadis, mereka juga menyetorkan hasil catatan kepada pembimbing. Dalam hal ini, mereka juga diharapkan mampu memahami makna hadis dengan tujuan dapat memudahkan dalam proses menghafal dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Ustazah Habibah diketahui bahwa beliau mengawasi penyetoran dengan 2 orang sekaligus baik dari hadis yang berbeda atau hadis yang sama namun sistem penyetorannya secara bergantian. Hal ini karena waktu yang terbatas dan banyaknya giliran santriwati yang ingin menyetorkan hafalannya.

Santriwati yang bernama Afro Kamilah mengatakan dalam giliran menyetorkan hafalan hadis kepada pembimbing biasanya dilakukan dengan sistem rebutan. Dengan demikian santriwati yang paling cepat maju ke depan dialah menempati giliran paling awal untuk menyetorkan hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Ananda Misna diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah hadis dari setiap kitab yang diambil baik dari kitab *Bulughul Maram*, *Riyadhus Shalihin* ataupun dari hadis-hadis pilihan yang sering dilombakan. Adapun jumlah hadis yang diambil dalam setiap kitab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X Jumlah Hadis dalam Setiap Kitab

No.	**Nama Kitab**	**Jumlah Hadis**
1	*Bulughul Maram*	320 Hadis
2	*Riyadhus Shalihin*	480 Hadis
3	Hadis pilihan	500 Hadis
Jumlah hadis yang dihafalkan		1.300 Hadis

Pada awalnya pembimbing hanya memberikan sebanyak 10 hadis setiap selesai kegiatan menyetor hafalan.[6] Hal tersebut ditujukan agar santriwati menyiapkan hafalan untuk pertemuan berikutnya. Namun seiring berjalannya waktu, pembimbing melihat antusias dan semangat santriwati yang sangat tinggi dalam menghafal hadis maka diambil keputusan penambahan jumlah hadis sebanyak 80 sampai 180.[7] Selain semangat dan antusias santiwati, hal itu juga diberikan agar mereka terpacu untuk saling berkompetisi dalam menambah hafalannya.

2) *Muroja'ah* Hafalan Hadis

Program Tahfiz Hadits tidak hanya mengharuskan santriwati untuk menghafal hadis, namun juga harus selalu melakukan *muroja'ah* hafalan mereka dengan tujuan untuk memperkuat hafalan. Berdasarkan wawancara dengan Ananda Misna dikatakan bahwa waktu pelaksanaan *muroja'ah* langsung ditentukan oleh pembimbing. Adapun pelaksanaan *muroja'ah* tersebut dilakukan dua kali dalam sebulan dengan sistem maju satu persatu. Jumlah hadis yang harus di *muroja'ah* minimal 100 hadis dan maksimal sesuai dengan kemampuan santriwati.

Setelah santriwati menyelesaikan *muroja'ah* semua hafalannya dengan lancar maka mereka diperbolehkan menyambung hafalan berikutnya. Kegiatan *muroja'ah* biasanya juga dilaksanakan di asrama hadis dua kali dalam sehari yaitu

[6]Wawancara dengan Mahrita selaku santriwati yang mengikuti Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 28 Juli 2019, pukul 16.20.

[7]Wawancara dengan Musdalifah selaku santriwati yang mengikuti Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 27 Juli 2019, pukul 20.21.

pada pagi hari setelah shalat subuh sebanyak 100 hadis dan 100 hadis berikutnya pada malam hari setelah shalat maghrib.

3) Metode Menghafal Santriwati Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Berdasarkan wawancara dengan ustazah Habibah, tidak ada metode khusus dalam menghafal hadis di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Beliau mengatakan, "Biasa aja menghafalnya, disini menghafalnya tidak pakai sanad hanya matannya saja. Karena menghafal pake sanad sedikit sulit bagi mereka...".[8]

Sebelum santriwati menghafal hadis, mereka terlebih dahulu menuliskannya dalam buku catatan yang mereka miliki walaupun mereka memiliki kitab yang dijadikan sebagai rujukan untuk menghafal.

Selain hal diatas, menulis hadis dalam buku catatan juga bertujuan untuk membiasakan santriwati dalam menulis arab. Santriwati tidak hanya diharapkan mampu menghafal hadis namun juga mereka mampu memahami makna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi penulis bahwa santriwati tidak hanya menulis lafaz hadis namun juga menuliskan maknanya.

c. Evaluasi Program Tahfiz Hadits

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari evaluasi dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tujuan yang diinginkan telah tercapai. Dari data yang penulis dapatkan di lapangan, evaluasi program Tahfiz Hadits terbagi menjadi dua. Pertama, evaluasi yang dilaksanakan satu kali dalam dua minggu dan

[8]Wawancara dengan Pembimbing Tahfiz Hadits Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, 29 Juli 2019, pukul 09.00.

biasanya disebut *muroja'ah*. Kedua, evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program Tahfiz Hadits atau yang disebut tes akhir. Hal tersebut bertujuan agar pembimbing dapat mengetahui kemampuan setiap santriwati terhadap hadis yang dihafalnya baik itu dari segi banyaknya hafalan ataupun dari segi kelancaran.

Pelaksanaan tes akhir dalam pembelajaran Tahfiz Hadits dilakukan secara lisan. Santriwati di perintahkan untuk maju satu persatu berhadapan langsung dengan pembimbing untuk menunjukkan kemampuan menghafalnya. Hasil tes akhir pada angkatan 4 ini, diketahui terdapat 2 orang santriwati yang sudah mampu menghafal 1300 hadis, 16 orang menghafal 1000 hadis, 9 orang menghafal 700 hadis dan 38 orang yang menghafal 400 hadis.

Dalam proses evaluasi akan diketahui kemampuan setiap santriwati terhadap hafalan hadis yang mereka miliki. Sehingga apabila didalam proses evaluasi terdapat santriwati yang tidak mampu menghafal, tidak lancar dan sering tidak berhadir dalam kegiatan maka akan dipanggil oleh pembimbing. Ketika hal itu terjadi, santriwati yang dipanggil kemungkinan besar akan diberhentikan dari program Tahfiz Hadits.

Evaluasi dalam program hadis ini juga untuk menggambarkan sejauh mana dampak yang didapat santriwati setelah masuk dalam program Tahfiz Hadits. Menurut ustazah Habibah, dampak yang terlihat dari santriwati sesudah menghafal hadis adalah dengan adanya kemampuan santriwati menyambung hadis yang terpotong dan menjawab perkara hukum dengan hadis yang mereka hafal.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan diatas yakni tentang program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru.

Untuk lebih jelasnya analisis tersebut akan disusun sebagai berikut:

1. Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Alfalah Puteri Banjarbaru

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa program Tahfiz Hadits sudah berlangsung sejak tahun 2016. Adapun alasan dibentuknya program Tahfiz Hadits karena pada saat itu ustazah Habibah melihat potensi santriwati yang sangat bagus dalam menghafal Alquran dan tidak terdapat generasi penghafal hadis di Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru. Hal ini relevan dengan pengertian program itu sendiri segala sesuatu yang dicoba dan dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.[9] Hal itu dapat dipahami dari tindakan ustazah Habibah dalam membimbing santriwati untuk mengembangkan potensial dalam diri mereka. Pada saat ini program Tahfiz Hadits sudah sampai angkatan 4 yang berlangsung 1 tahun dalam setiap angkatan yang dimulai dari bulan September sampai Agustus. Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru ini juga mengingatkan tentang pengajaran Rasulullah SAW bagi kaum wanita. Para wanita menanyakan berbagai pertanyaan kepada Rasulullah SAW. Beliau menjawab berbagai persoalan

[9] Farida Yusuf Tayibnafis, Evaluasi Program, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 9.

keagamaan yang mereka ajukan. Nabi memberikan waktu-waktu khusus bagi majelis mereka dan mereka dapat menerima ajaran-ajaran Islam bagi beliau. Beliau juga memberikan fatwa kepada mereka.[10]

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui pula program tahfiz dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Tahfiz Hadits

Perencanaan adalah persiapan dalam menentukan keputusan yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan program Tahfiz Hadits juga melakukan perencanaan. Perencanaan tergantung dari sudut pandang yang melihat, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Dalam hal ini Ustazah Habibah melihat potensi dari santriwati dalam menghafal Alquran, sehingga melatarbelakangi terbentuknya program Tahfiz Hadits.

Perencanaan dalam program ini dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan. Upaya perbaikan program ini dilakukan antara lain, untuk memperbaiki kualitas program, untuk merancang suatu program, program yang dilakukan akan berdasar pada ketercapaian tujuan program, dalam hal ini akan ada tujuan langsung program, dan tujuan pengiring dari program.[11]

Perencanaan dalam program Tahfiz Hadits dapat dimulai dari pendaftaran santriwati yang ingin mengikuti program Tahfiz Hadits, pemilihan kitab hadis

[10]Muhammad ‘Ajaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits-Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, terj. Muhammad Nur Ahmad Musyafiq (Jakarta, Gaya Media Pratama, 2013), h. 49 – 56.

[11]Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 4-5.

yang ingin dihafal, jumlah hadis yang dihafal, dan perumusan tujuan. Adapun bentuk perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendaftaran Program Tahfiz Hadits

Pendaftaran pembelajaran hadis biasanya dibuka pada bulan september dan bagi mereka yang ingin mendaftar harus mampu menghafal hadis *Arba'in* serta harus mengikuti serangkaian tes.

Dari penyajian data diatas diketahui bahwa santriwati yang dinyatakan lulus akan ditempatkan pada asrama khusus penghafal hadis. Terdapat 2 asrama yang sudah dikhususkan yaitu asrama Juwairiyah bagi santriwati yang berada di angkatan 3 yang menuju ke angkatan 4, asrama hafsah bagi mereka yang berada diangkatan 4.

Dalam perencanaan program Tahfiz Hadits dapat dilihat adanya teori yang sejalan dengan perencanaan dalam sebuah program. Hal tersebut dapat dilihat dari proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan juga sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan.[12]

2) Tujuan Program Tahfiz Hadits

Dari penyajian data, terdapat tujuan yang diinginkan dalam program Tahfiz Hadits antara lain:

a) Menjadi bekal santriwati saat keluar dari pondok.

b) Supaya mereka terbiasa mengucapkan hadis-hadis Nabi.

[12]Udin Syaeffudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

c) Agar para santriwati merasa selalu bersama Rasulullah.

d) Dapat mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam.

Dalam UU Nomor 12 Tahun 1945 pasal 3, "Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".[13]

> Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 2 Pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[14]

Dari uraian diatas, menurut penulis, tujuan dari program Tahfiz Hadits adalah sebagai berikut:

a) Dengan bekal hafalan hadis yang dihafal, santriwati diharapkan menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab sesuai disiplin ilmu yang dipelajarinya,

b) Agar mereka cakap dan terbiasa mengucapkan hadis nabi sehingga mereka selalu merasa bersama Rasulullah SAW.

c) Agar ilmu para santriwati bisa bermanfaat dalam masyarakat, khususnya dalam penerapan hadis.

3) Pemilihan Kitab Hadis

---

[13]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 23.

[14]Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2, Pasal 3.

Kitab hadis yang digunakan dalam program Tahfiz Hadits ini adalah *Bulughul Maram, Riyadhus Shalihin* dan hadis pilihan yang diambil dari lomba Tahfiz Hadits tingkat Nasional.

4) Jumlah Hadis yang dihafal

Jumlah hadis yang dihafal dalam pembelajaran ini adalah 320 hadis yang diambil dari kitab *Bulughul Maram*, 480 hadis yang diambil dari kitab *Riyadhus Shalihin* dan 500 hadis dari hadis-hadis pilihan.

b. Pelaksanaan Program Tahfiz Hadits

Selain melakukan perencanaan, pelaksanaan program Tahfiz Hadits menjadi bagian yang sangat penting didalamnya. Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bentuk-bentuk pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Setoran Hafalan Hadis

Menghafal adalah suatu proses mengulang-ulang sesuatu baik membaca atau mendengar sehingga menempel di ingatan, kemudian ingatan tersebut dapat diingat kembali sesuai materi yang dihafal. Pelaksanaan setoran hafalan hadis santriwati dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu malam senin dan malam kamis. Pelaksanaan tersebut dimulai setelah shalat Isya berjamaah sampai paling lambat jam 12 malam. Adapun jumlah hadis yang dihafalkan minimal sebanyak 10 hadis dalam waktu 1 minggu. Tempatnya di rumah Ustazah Habibah. Terdapat pusat pengajaran dalam pembelajaran hadis ini berhubungan dengan metode yang diajarkan Rasulullah SAW dalam mendakwahkan Islam. Kaum muslimin berkumpul di sekitar Rasulullah SAW menjauhi kaum musyrikin untuk membaca Alquran, mempelajari dasar-dasar Islam dan menghafal Alquran yang sedang turun kepada beliau.

Dalam menghafal hadis, santriwati hanya membaca matannya saja agar mereka lebih mudah dalam menghafalkannya. Ini sesuai dengan metode pengajaran Rasulullah SAW yang berprinsip untuk memudahkan dan tidak memberatkan.[15] Untuk menyebarkan dan menyampaikan Islam, Rasulullah SAW memilih jalan yang termudah dan terlonggar. Dalam mengajarkan hukum-hukum agama kepada kaum muslimin, beliau menggunakan metode yang paling mudah dan paling cepat diterima. Beliau memberikan kemudahan dalam berbagai persoalan, dan melarang mempersulit dan berbelit-belit. Nabi SAW. merupakan juru bicara syariat yang toleran dan longgar. Hal ini bisa dilihat lebih jelas dari metode yang beliau tempuh dalam perjalanan hidup beliau yang kadang dengan kelemah-lembutan dan terkadang dengan marah karena suatu kebenaran serta larangan berbelit-belit.[16]

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ لَيْثًا سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلِّمُوْا وَيَسِّرُوْا وَلاَتُعَسِّرُوْا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ[17]

Dalam melakukan pengawasan penyetoran hafalan, pembimbing biasanya langsung mengawasi 2 orang sekaligus dan menggunakan sistem rebutan dalam gilirannya. Sebelum santriwati menghafal hadis terlebih dahulu mereka

[15]Muhammad ‘Ajaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadits: Pokok-Pokok Ilmu Hadits*..., h. 56.

[16]*Ibid.*, h. 49 – 56.

[17]Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, juz II, (Kairo: Darul Hadits, 1995), h. 538

menuliskan lafaz hadis dalam buku catatan yang mereka miliki untuk memudahkan proses menghafal.

2) *Muroja'ah* Hafalan Hadis

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa santriwati selalu melakukan *muroja'ah* untuk memperkuat hafalan mereka. Kegiatan *muroja'ah* tersebut dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan waktu dan sistem yang telah ditentukan pembimbing. Kegiatan *muroja'ah* biasanya juga dilaksanakan secara berjamaah di asrama hadis dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh sebanyak 100 hadis dan 100 hadis berikutnya pada malam hari setelah shalat maghrib. Ini sejalan dengan pendapat Suryabrata untuk kiat-kiat menghafal, diantaranya:

a) Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja,
b) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu (berkelanjutan).
c) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.[18]

Muroja'ah juga termasuk dalam langkah-langkah untuk menguasai suatu hafalan. Menurut Suryabrata, langkah-langkah dalam menghafal ada empat, yaitu:

[18]Fatikhatul Malikhah, "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak Kelompok B di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. 19.

a) Merefleksi, yaitu memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca dan *syakal*nya.
b) Mengulang, yaitu membaca berulang-ulang apa yang diucapkan pengajar.
c) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual agar menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
d) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari dan bersifat permanen.[19]

Adapun hadis yang harus di*muroja'ah* adalah minimal 100 hadis dan maksimal sesuai dengan kemampuan santriwati. Selain ini merupakan suatu kegiatan rutin dalam kegiatan, juga merupakan evaluasi bagi santriwati agar bisa melanjutkan hafalan mereka. Ini sesuai dengan pengajaran Rasulullah SAW yang juga menempuh jalan bertahap dalam mendakwahkan Islam. Kegiatan *muroja'ah* ini senada dengan pendapat Ahli Ralph Tyler yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Dari hasil yang telah dicapai maka mengacu pada pendapat Cronbach dan Stufflebeam yang mengatakan penggunaan evaluasi sebagai alat untuk membuat keputusan.[20] Yaitu keputusan apakah santriwati boleh melanjutkan hafalannya atau tidak.

[19]*Ibid.*, h. 20.

[20]Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.1.

3) Metode Menghafal Santriwati Program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Dalam program Tahfiz Hadits metode sangat berperan penting untuk memudahkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data diatas, menurut penulis program Tahfiz Hadits di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru menggunakan metode *wahdah.*

Metode yang digunakan dalam menghafal hadis yaitu metode *wahdah*. Proses menghafal tidak terlepas dari metode wahdah dengan tujuan santriwati memiliki kelancaran dan bacaan yang bagus. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengulang-ulang lafaz hadis sampai mereka benar-benar hafal. Selain itu, santriwati juga membaca sebanyak-banyaknya sampai terbentuk bayangan kata dan kalimat hadis sehingga ketika mengucapkannya akan terasa lebih mudah.

Metode *wahdah* yang digunakan dalam pembelajaran ini juga sesuai dengan kajian teori bahwa Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya.[21] Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal mampu mengkondisikan ayat maupun hadis yang dihafal tidak hanya dalam bayangan tetapi juga diucapkan dengan lisan.

Dalam menggunakan metode wahdah, untuk mencapai hafalan awal santriwati biasaya membaca sebanyak-banyaknya sampai terbentuk bayangan kata dan kalimat hadis tersebut. Oleh karena itu, santriwati mampu memfokuskan

[21]*Ibid.*, h. 63.

bunyi hadis yang dihafal sehingga ketika mengucapkan dengan lisan akan terasa lebih mudah. Dalam metode *wahdah* santriwati harus mencapai kekuatan hafalan yang maksimal agar bisa melanjutkan hafalan berikutnya.

c. Evaluasi Program Tahfiz Hadits

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa dalam program Tahfiz Hadits terdapat evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan yang telah tercapai oleh santriwati. Dari proses evaluasi menurut Ustazah Habibah, program ini dapat dikatakan berhasil dengan melihat santriwati mampu menyambung bacaan hadis-hadis yang terpotong. Secara umum, keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Adapun kriteria keberhasilan pengajaran ditinjau dari 2 hal, yaitu:

1) Ditinjau dari segi prosesnya

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa pernyataan di bawah ini:

a) Program direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematik atau suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
b) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari program itu sendiri.
c) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru atau terbatas kepada satu kegiatan belajar saja

d) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya atau ia tidak mengetahui yang ia lakukan itu benar atau salah.
e) Proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas atau hanya siswa tertentu yang aktif belajar.
f) Suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar atau suasana yang mencemaskan dan menakutkan.
g) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar atau kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar, sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.[22]

2) Ditinjau dari Hasil

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran adalah:

a) Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik,
b) Hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa,

[22]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*..., h. 35.

c) Hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya.[23]

Evaluasi dalam program Tahfiz Hadits hanya dilakukan secara kualitatif, jadi tidak ada pembagian nilai untuk menggolongkan kemampuan santriwati secara kuantitatif. Evaluasi program Tahfiz Hadits terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Evaluasi yang dilaksanakan 1 kali dalam dua minggu atau *muroja'ah*.
2) Evaluasi yang dilaksanakan di akhir program atau tes akhir yang dilaksanakan secara lisan dan berhadapan lagsung dengan pembimbing. Apabila dalam proses evaluasi terdapat santriwati yang tidak mampu menghafal, tidak lancar dan sering tidak hadir maka akan dilakukan pemanggilan dan berdampak pada diberhentikannya dari program Tahfiz Hadits.

Sebagai penilaian hasil pencapaian tujuan dalam program ini, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feedback*) dan proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi dalam program Tahfiz Hadits adalah untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai santriwati dalam proses menghafal hadis sehingga dapat ditentukan umpan balik (*feedback*) dalam kegiatan selanjutnya.

[23]*Ibid.,* h. 37.